

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF GURU BAHASA INDONESIA  
DALAM PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 11 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**CITRA PUTRI AMANDA  
NIM 20016143/2020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Tindak Tutur Ekspresif Guru bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang  
Nama : Citra Putri Amanda  
NIM : 20016143  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2024  
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Tressyalina, MLPd.  
NIP 198407232008012002

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.  
NIP 198110032005011001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Citra Putri Amanda  
NIM : 20016143

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran  
di SMP Negeri 11 Padang**

Padang, Februari 2024

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

1. Ketua : Dr. Tressyalina, M.Pd.

1



2. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.

2



3. Anggota : Dr. Ridha Hasnul Ulya, M.Pd.

3



## SURAT PENYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini.

1. Skripsi saya, yang berjudul "Tindak Tutar Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang.", adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2024  
Yang Membuat Pernyataan,



Citra Putri Amanda  
NIM 2020/20016143

## ABSTRAK

**Citra Putri Amanda.** 2024. “Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang.” Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu bagian penting yang digunakan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, tindak tutur yang disampaikan guru kepada siswa perlu dicermati.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat yang dikomunikasikan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang. Sumber data penelitian ini adalah tuturan guru bahasa Indonesia, yakni ibu Peny Andalia, S.Pd. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penelitian ini menggunakan alat bantu dalam pelaksanaannya berupa alat perekam (2 *handphone*) dan alat tulis. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik SBLC, rekam, dan catat.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran ditemukan sebanyak 128 tuturan yang terbagi ke dalam beberapa bentuk sebagai berikut. *Pertama*, Tindak tutur ekspresif terima kasih ditemukan sebanyak 20 tuturan. *Kedua*, tindak tutur memuji ditemukan sebanyak 40 tuturan. Tindak tutur memuji paling banyak digunakan oleh guru saat pembelajaran. *Ketiga*, tindak tutur mengkritik ditemukan sebanyak 44 tuturan. *Keempat*, tindak tutur mengucapkan selamat ditemukan sebanyak 8 tuturan. *Kelima*, tindak tutur meminta maaf ditemukan sebanyak 5 tuturan. *Keenam*, tindak tutur menyalahkan ditemukan sebanyak 7 tuturan.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa dari 128 tuturan ekspresif yang digunakan guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Padang, tuturan yang paling banyak digunakan adalah tindak tutur ekspresif memuji dan tindak tutur yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur ekspresif minta maaf.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah yang Maha Berilmu, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang.” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi Sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Departemen Bahasa dan Sastra dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Dr. Tressyalina, M.Pd., selaku dosen pembimbing, (2) Dr. Abdurahman, M.Pd, selaku dosen penguji I (3) Dr. Ridha Hasnul Ulya, M.Pd, selaku dosen penguji II (4) Farel Olva Yuze, M.Pd., selaku koordinator Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, (5) Dr. Zulfadhli, S.S, M.A., selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah., (6) Jajaran pimpinan, majelis guru, dan tata usaha SMP Negeri 11 Padang.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Pertanyaan Penelitian .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Batasan Istilah .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
1. Hakikat Pragmatik.....	12
2. Hakikat Tindak Tutur .....	13
3. Tindak Tutur Ekspresif .....	15
4. Bentuk-bentuk Tindak Tutur Ekspresif.....	17
5. Konteks Situasi Tutur.....	22
B. Penelitian Yang Relevan .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Metode Penelitian.....	29
C. Data dan Sumber Data .....	30
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Pengabsahan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Temuan Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Inventarisasi Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang.....	34
Tabel 2 Identifikasi Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang.....	34
Tabel 3 Inventarisasi Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang.....	104
Tabel 4 Identifikasi Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Smp Negeri 11 Padang.....	125

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual.....	28
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa berkontribusi penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia melibatkan penggunaan bahasa. Bahasa memungkinkan manusia berinteraksi satu sama lain dan menyampaikan pendapat, yang kemudian digunakan untuk mengungkapkan tujuan dari komunikasi mereka. Noermanzah (2017:2) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bahasa adalah pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Hal tersebut mempermudah manusia dalam mengekspresikan diri, perasaan, pikiran dan kebutuhannya. Bahasa juga memegang peranan penting dalam sebuah proses komunikasi, sebab bahasa merupakan hal pokok dalam setiap interaksi.

Ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial, manusia selalu menggunakan bahasa lisan dalam bentuk tindak tutur. Saat berkomunikasi, akan tercipta ujaran antara penutur dan mitra tutur yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Tindak tutur memiliki peranan yang sangat signifikan dalam komunikasi. Sebagai makhluk berbahasa, manusia secara alami terlibat dalam kegiatan tindak tutur. Kegiatan ini memiliki sifat yang fungsional, yang menyebabkan setiap individu berusaha untuk melakukan tindak tutur dengan sebaik mungkin.

Dalam ilmu bahasa terdapat kajian yang mempelajari tentang makna Bahasa dengan sebuah konteks yang disebut dengan ilmu pragmatik. Rohali dalam penelitian Tressyalina, dkk (2019:22) pragmatik dikatakan sebagai kajian mengenai cabang linguistik yang mempelajari tentang bagaimana satuan-satuan bahasa dikomunikasikan untuk mengungkapkan maksud yang melatarbelakangi penuturan sebuah ujaran. Syahrul (2017:7) dalam penelitiannya berpendapat bahwa pragmatik merupakan ilmu yang membahas tentang aturan-aturan pemakaian bahasa dari segi bentuk dan makna sehubungan dengan maksud penutur yang sesuai dengan konteks dan fungsi tuturan tersebut. Ilmu pragmatik menjelaskan maksud suatu ujaran yang memiliki satuan analisis berupa tindak tutur.

Tindak tutur menjadi bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Dalam tindak tutur juga ada berbagai bagian di dalamnya, yaitu siapa yang berbicara, dengan siapa dia berbicara, mengenai siapa dan apa, serta jalur apa. Tindak tutur diartikan sebagai pengucapan kalimat yang terdapat tindakan didalamnya. Selain mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Hal tersebut dilakukan agar mitra tutur mampu memahami maksud dari penutur.

Aslinda (2010:34) dalam penelitiannya menjelaskan ada empat faktor penentu tindak tutur, diantaranya a) dengan bahasa apa ia harus bertutur, b) kepada siapa ia harus menyampaikan tuturan, c) dalam situasi bagaimana tuturan itu disampaikan, d) kemungkinan-kemungkinan struktur manakah yang ada dalam bahasa yang digunakan. Dengan demikian, tindak

tutur tidak dapat dipisahkan dari situasi komunikatif dan bahasa tuturan. Konteks situasional mempengaruhi cara tindak tutur diartikan, dan penggunaan bahasa tuturan membentuk ekspresi tindak tutur tersebut. Analisis pragmatik sering mempertimbangkan aspek-aspek ini untuk memahami makna yang sebenarnya dari suatu percakapan.

Tindak tutur merujuk pada cara komunikasi dasar manusia yang mendeskripsikan maksud dari tujuan seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Syahrul dalam penelitian Tressyalina dkk, 2018: 149) yang menyatakan bahwa tindak tutur merupakan unit terkecil aktivitas bertutur yang mempunyai fungsi.

Di dalam pragmatik, terdapat tiga pembagian dalam tindak tutur, yaitu tuturan lokusi, tuturan ilokusi, dan tuturan perlokusi. Lokusi berarti tuturan yang maknanya disesuaikan dengan penutur. Ilokusi berarti tuturan yang akan melakukan sesuatu berkaitan dengan peran dan tujuan dari tuturan. Terakhir, perlokusi berarti tuturan yang memiliki efek bagi lawan tuturnya. Tindak tutur ekspresif termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi. Tuturan ekspresif tersebut juga terdiri dari beberapa jenis yaitu kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan dan kesengsaraan.

Tindak tutur ekspresif menganalisis berbagai ekspresif orang lain melalui cara bertutur, Tindakan bertutur, serta latar belakang bertutur yang diikuti dengan konteks tuturan untuk menambah kejelasan makna atau maksud situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Tia Alfioda

(2016:457) dalam penelitiannya menyimpulkan tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berkaitan dengan ekspresi sikap psikologis pada penutur yang sesuai dengan kondisi tertentu.

Tindak tutur ekspresif sangat sering dipakai dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa di sekolah. Jenis tindak tutur ini digunakan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Setiap apa yang disampaikan guru kepada siswa akan selalu direspon dengan baik oleh siswa seperti memberikan nasehat, perintah, melarang, memberikan pujian.

Tindak tutur ekspresif berperan sebagai sarana mendidik, membimbing, dan menuntun siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya ungkapan memuji hingga mengkritik akan dapat mempengaruhi emosional siswa itu sendiri. Dari hal tersebut terbentuklah interaksi antara guru dan siswa. Penuturan tindak tutur ekspresif guru juga menggunakan strategi dan modus tertentu agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Salah satu contoh bentuk tindak tutur ekspresif guru pada siswanya, yaitu:

- (1) Guru: “Apakah kalian masih semangat siang ini?”  
Siswa: “Semangat, Bu”  
Guru: “oke bagus, kalian semua pintar”

Pada contoh tuturan diatas guru terlihat bahagia yang ditandai dengan kata bagus saat siswanya masih dalam keadaan semangat untuk belajar pada siang hari. Tuturan tersebut termasuk pada jenis tindak tutur ekspresif memuji yang ditandai dengan kata bagus dan pintar.

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif karena tindak tutur ekspresif sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya seperti tuturan senang, sedih, marah, dan bahagia. Tindak tutur ekspresif juga berfungsi untuk mengekspresikan suatu ungkapan yang ingin disampaikan pembicara kepada pendengar berdasarkan keadaan yang diperkirakan.

Penelitian tindak tutur ekspresif ini ditujukan kepada seorang guru. Alasannya penulis ingin mengetahui reinforcement bagi seorang guru. Reinforcement atau penguatan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, termasuk perilaku seorang guru dalam konteks pendidikan. atau penguatan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, termasuk perilaku seorang guru dalam konteks pendidikan. Melalui penguatan, guru dapat membantu membentuk kebiasaan positif baik pada diri mereka sendiri maupun pada siswa. Penguatan dapat berupa umpan balik positif, pemberian penghargaan, atau pengakuan atas pencapaian tertentu, yang dapat membantu membentuk kebiasaan positif dalam pengajaran dan pembelajaran.

Guru memiliki berbagai cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Tujuan mereka adalah mendidik dan membina siswa agar menjadi individu yang berkualitas. Abdurrahman (2023:470) mengungkapkan bahwa komunikasi antara guru dan siswa merupakan interaksi dalam proses belajar mengajar (PBM) antara guru dengan siswa dalam ikatan tujuan pendidikan. Dalam mencapai suatu pembelajaran yang

efektif guru harus mampu menggunakan tindak tutur yang baik kepada siswanya. Penggunaan tindak tutur ekspresif ini juga sangat berperan penting dalam membangun motivasi dan semangat siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Pada dasarnya, guru selalu menyampaikan pesan-pesan kepada siswa sesuai dengan apa yang diinginkan dengan tuturan jelas, tegas dan sopan sehingga akan diterima dengan baik oleh siswa misalnya nasehat, perintah, melarang dan sebagainya. Jika guru tidak selektif dalam menggunakan tuturan, maka bahasanya menjadi tidak sopan sehingga respon yang akan diterima juga tidak baik. Oleh karena itu, penulis merasa penelitian tentang tindak tutur ekspresif guru ini perlu dilakukan.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru bisa menggunakan beberapa bagian dari tindak tutur ekspresif seperti mengapresiasi setiap siswa menjawab pertanyaan dengan mengucapkan kata selamat. Hal ini menjadi motivasi bagi siswa lainnya agar menjadi aktif dalam pembelajaran.

Tindak tutur ekspresif dari seorang guru kadang-kadang mendapatkan respon positif dari siswa, tetapi terkadang juga mendapat respon negatif karena tidak semua siswa merasa nyaman dengan cara komunikasi yang digunakan oleh guru tersebut. Hal ini menekankan pentingnya kemampuan seorang guru untuk menyampaikan informasi dengan tuturan yang tepat agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, dan menyenangkan bagi semua siswa. Hal ini sejalan dengan

pendapat Yurida, dkk (2018) dalam penelitiannya seorang guru dituntut untuk mampu menjalin komunikasi yang baik.

Pembelajaran yang menyenangkan akan disukai oleh siswa. Namun sebaliknya, pembelajaran yang membosankan akan membuat siswa merasa jenuh dan menjadi tidak semangat selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, ini adalah tugas guru untuk membuat inovasi baru yang diaplikasikan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama mengharapkan seorang guru masih ekspresif dalam proses pembelajaran karena usia 13-15 tahun masih membutuhkan bimbingan yang lebih terarah untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan. Pada tingkatan ini, cara mengajar yang ekspresif sangat disenangi oleh siswa, karena seorang guru SMP harus mampu memberikan tuturan yang ekspresif kepada siswanya terutama siswa kelas VII yang baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah barunya. Sehingga dengan tuturan ekspresif yang digunakan guru dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Padang karena belum ada penelitian sebelumnya mengenai tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia di sekolah ini. Terlepas dari itu, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti bagaimana seorang guru bahasa Indonesia bertindak tutur dalam memberikan instruksi untuk membimbing serta membentuk kepribadian siswa dalam Pembelajaran Berbasis Materi khususnya pada pembelajaran teks prosedur.

Penelitian ini ditujukan kepada guru yang membimbing dikelas VII SMP Negeri 11 Padang, karena difase ini guru lebih eksresif pada siswanya dan terbentuknya hubungan erat antara guru dengan siswanya. Pembelajaran dilakukan oleh guru sambil melempar permainan tanya jawab agar siswa tidak jenuh selama proses pelajaran berlangsung. Pembelajaran seperti ini juga mempengaruhi motorik dan daya ingat siswa. Jika,

Dalam penelitian ini melibatkan salah seorang guru yaitu Ibu Penny Andalia, S.Pd yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 11 Padang. Guru yang akan dijadikan sebagai objek penelitian ini direkomendasikan oleh wakil kurikulum karena selain memiliki jam mengajar yang padat, guru tersebut merupakan guru bahasa Indonesia yang disenangi banyak siswa, sehingga dapat membantu penelitian ini terselesaikan dengan efisien.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tindak tutur ekspresif guru SMP Negeri 11 Padang di kelas VII. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengkaji bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh guru tersebut selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana guru-guru tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama menyampaikan ekspresi mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan daya tarik untuk melakukan penelitian tentang “Tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 11 Padang.”

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus masalah pada penelitian ini adalah bentuk tindak tutur ekspresif guru SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks prosedur di SMP negeri 11 Padang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu bentuk tindak tutur ekspresif guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang? *Kedua*, apa saja bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bentuk tindak tutur ekspresif guru SMP dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni (1) tindak tutur ekspresif terima kasih, (2) tindak tutur ekspresif memuji, (3) tindak tutur ekspresif

mengkritik, (4) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, (5) tindak tutur ekspresif meminta maaf, dan (6) tindak tutur ekspresif menyalahkan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pemahaman di bidang pragmatik khususnya tindak tutur ekspresif dengan menggali aspek-aspek bahasa yang terkait dengan pengungkapan emosi dan sikap oleh guru kepada siswanya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca, bisa menjadi panduan untuk memahami bagaimana komunikasi dilakukan melalui kajian pragmatik.
- b. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dalam menguasai dan menguraikan bentuk dari tindak tutur ekspresif.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian lain yang masih berhubungan dengan tindak tutur ekspresif.

## **G. Batasan Istilah**

Agar memudahkan pembaca untuk memahami dan mempelajari bagian bagian penting di dalam penelitian ini, penulis menuliskan 3 definisi operasional yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pragmatik adalah bidang studi dalam linguistik yang meneliti penggunaan bahasa yang terkait dengan situasi penggunaannya.
2. Tindak tutur adalah ucapan seseorang yang didalamnya terdapat makna berdasarkan tindakan dalam ucapannya tersebut.
3. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau kondisi emosional dan sikap seseorang melalui ucapan atau tuturan.